

**Inovasi Pelayanan Masyarakat Jumantik (Juru Pemantau Jentik) Berbasis
Website Sayang Warga dalam Pencegahan Penyakit DBD di Kelurahan Sumberrejo
Kecamatan Pakal Kota Surabaya**

Junior Finandhita Investasya¹⁾, Aris Sunarya²⁾, Suroso³⁾

^{1) 2) 3)} Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya
Email: juniarfinandhitai@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal merupakan kawasan yang dikelilingi oleh budidaya ikan, persawahan, Tempat Pembuangan Akhir (TPA), dan Gelora Bung Tomo. TPA Kelurahan Sumberrejo merupakan tempat pembuangan serta penampungan sampah yang mencakup seluruh sampah wilayah Kota Surabaya. TPA tersebut bertempat di sebelah perkampungan RW 04 Kelurahan Sumberrejo, hal ini tentu menimbulkan permasalahan yang cukup serius mengenai kebersihan lingkungan sekitar, khususnya permasalahan sampah. Dengan ini metode penelitian yang peneliti lakukan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan 6 indikator yang merujuk pada teori inovasi dan pelayanan berkaitan dengan keberhasilan website Sayang Warga. Indikator tersebut meliputi indikator kemitraan, keberlanjutan, kepemimpinan dan pemberdayaan manusia, kecepatan, ketepatan, serta kemudahan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (a) Kemitraan: peran kader Jumantik mampu membantu Bapak RW 04 dalam menanggapi keluhan-keluhan warga, khususnya dari segi kesehatan lingkungan dalam rumah maupun lingkungan sekitar; (b) Keberlanjutan: kualitas pelayanan yang diberikan kader Jumantik melalui website Sayang Warga merupakan kemudahan akses dan penghematan waktu dalam mendata warga; (c) Kepemimpinan dan pemberdayaan manusia: adanya partisipasi warga dalam membantu tugas para kader Jumantik dalam menjaga kebersihan sekitar rumah dan lingkungan rumah; (d) Kecepatan: adanya website Sayang Warga dapat membantu para kader menginput laporan data setiap hari Jum'at; (e) Ketepatan: kader Jumantik melakukan kegiatan pengecekan jentik bak mandi dari rumah ke rumah warga secara rutin pada hari Jum'at; serta (e) Kemudahan: website Sayang Warga memberikan kemudahan Pemerintah Kota Surabaya dalam menangani permasalahan warga Surabaya.

Kata Kunci: Inovasi Pelayanan, Jumantik, Penyakit DBD

Abstract

Sumberrejo Village, Pakal District is an area surrounded by fish farming, rice fields, final disposal site (TPA), and Gelora Bung Tomo. Sumberrejo Subdistrict TPA is a collection and storage place for waste which includes all waste in the Surabaya City area. The landfill is located next to the village of RW 04, Sumberrejo Subdistrict, this of course creates quite serious problems regarding the cleanliness of the surrounding environment, especially the problem of waste. With this, the research method that the researcher carried out was descriptive qualitative using 6 indicators that refer to innovation and service theory related to the success of the Sayang Warga website. These indicators include indicators of partnership, sustainability, leadership and human empowerment, speed, accuracy and convenience. Based on the research results, it can be concluded that (a) Partnership: the role of Jumantik cadres is able to help Mr. RW 04 in dealing with residents' complaints, especially in terms of environmental health in the house and the surrounding environment; (b) Sustainability: the quality of service provided by Jumantik cadres through the Sayang Warga website means easy access and time savings in registering residents; (c) Leadership and human empowerment:

participation of residents in assisting Jumantik cadres in maintaining cleanliness around the house and home environment; (d) Speed: the Sayang Warga website can help cadres input data reports every Friday; (e) Accuracy: Jumantik cadres carry out routine door-to-door bath larva checking activities on Fridays; and (e) Convenience: the Sayang Warga website makes it easy for the Surabaya City Government to handle the problems of Surabaya residents.

Keywords: *Service Innovation, Jumantik, DBD Disease*

A. LATAR BELAKANG

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus Dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang ditandai dengan demam mendadak, sakit kepala, nyeri di belakang bola mata, mual dan manifestasi perdarahan seperti torniket positif. (*rumple lead*), bintik-bintik merah pada kulit (*petechiae*), mimisan, gusi berdarah, dan sebagainya. Sampai saat ini penyakit *Arbovirus* khususnya DBD masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dan berdampak sosial dan ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga dan berkurangnya harapan hidup masyarakat. Dampak ekonomi langsung adalah biaya pengobatan yang cukup mahal, sedangkan dampak tidak langsung adalah hilangnya waktu kerja dan biaya lain yang dikeluarkan selain pengobatan seperti transportasi dan akomodasi selama dirawat di rumah sakit.

Faktor penyebab peningkatan kasus DBD antara lain kepadatan vektor, kepadatan penduduk yang terus meningkat sejalan dengan perkembangan pemukiman, urbanisasi yang tidak terkendali, peningkatan sarana transportasi (darat, laut dan udara), perilaku masyarakat yang kurang peduli terhadap lingkungan, kebersihan, dan perubahan iklim. Mengingat obat dan pencegahan virus *dengue* belum tersedia, maka cara utama yang dapat dilakukan selama ini adalah pengendalian vektor penularnya (*aedes aegypti*). Pengendalian vektor ini dapat dilakukan dengan melaksanakan kegiatan PSN 3M Plus dan Jumantik.

Jumantik adalah kader yang berasal dari masyarakat di suatu daerah, yang pembinaan dan pengawasan kinerjanya menjadi tanggung jawab

penuh pemerintah kabupaten/kota. Jumantik merupakan bentuk gerakan atau partisipasi aktif masyarakat dalam penanggulangan DBD. Tujuan dibentuknya Jumantik adalah untuk mengetahui kepadatan jentik nyamuk penular DBD secara rutin, mengurangi populasi nyamuk penular DBD beserta jentiknya dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan tempat perkembangbiakan nyamuk dengan gerakan 3M plus, sebagai serta penyuluhan tentang penyakit DBD kepada masyarakat agar penularan DBD dapat dicegah atau dibatasi. Keberadaan Jumantik memiliki peran penting dalam pemberantasan DBD karena bertugas memantau populasi nyamuk penular DBD beserta jentiknya. Pemeriksaan jentik secara berkala dilakukan oleh Jumantik yang bertugas melakukan kunjungan rumah setiap 3 bulan sekali.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya program pelayanan kegiatan Jumantik berbasis website Sayang Warga dalam pencegahan DBD?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi program pelayanan kegiatan Jumantik berbasis website pencegahan penyakit DBD?

B. LANDASAN TEORITIS

1. Konsep Pemahaman, Program, dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat

Moenir (2001:47) menjelaskan bahwa pelayanan publik yang diinginkan adalah kemudahan memperhatikan manfaat pelayanan yang adil, kesamaan perilaku tanpa pilih kasih dan jujur serta berterus terang. Selain itu, ia menambahkan bahwa

kelancaran hak tergantung pada kemauan pejabat terhadap tugas yang diberikan, sistem rasional, prosedur dan metode, organisasi tugas resmi lengkap, penghasilan pejabat atau karyawan yang cukup untuk penghidupan. Kebutuhan, keterampilan atau kemampuan, staf dan ruang kerja yang memadai.

Abidin (2010:71) mengatakan bahwa pelayanan publik yang berkualitas bukan hanya mengacu pada pelayanan itu semata, melainkan menekankan pada proses penyelenggaraan atau pendistribusian pelayanan itu sendiri hingga ke tangan masyarakat sebagai konsumen. Namun ada 3 indikator dalam menilai suatu efektivitas pelayanan publik, diantaranya kecepatan, kecepatan waktu, atribut (SOP), ketepatan, kualitas pelayanan, efektivitas kinerja, dan kemudahan teknologi informasi.

2. Kualitas Pelayanan Publik

Menurut Zeithhaml (2007:135) untuk mengetahui kualitas pelayanan publik yang benar-benar dirasakan oleh konsumen terdapat indikator:

- a) Daya tanggap, yaitu kepastian waktu dan biaya pelayanan serta membantu dan memberikan pelayanan dengan cepat dan tepat. Kemudahan kontak petugas, kemauan atau respon proaktif dari petugas untuk memberikan bantuan kepada nasabah tanpa perlakuan yang berbeda.
- b) Assurance, yaitu tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap tugas yang dimiliki oleh petugas sehingga dapat dipercaya dan tidak menimbulkan keragu-ruguan serta resiko yang mungkin timbul akibat kesalahan pelayanan yang diberikan.
- c) Empati, yaitu kemampuan untuk memahami kebutuhan pelanggan, meliputi kepedulian atau perhatian dari individu petugas kepada pengguna jasa tanpa perlakuan yang berbeda.

3. Pelayanan Kesehatan

Menurut Syafrudin (2015), agar pelayanan kesehatan dapat mencapai tujuan

yang diinginkan maka syarat utama pelayanan kesehatan yang baik adalah:

a) Tersedia dan Berkelanjutan

Artinya segala jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sulit untuk dicari, sehingga pada saat dibutuhkan dapat dengan mudah mendapatkannya.

b) Dapat Diterima dan Wajar

Artinya pelayanan kesehatan tidak bertentangan dengan kepercayaan dan kepercayaan adat istiadat, budaya, kepercayaan masyarakat, dan tidak wajar. Ini bukan pelayanan yang baik.

c) Mudah Dijangkau

Pencapaian yang dimaksud di sini terutama dari segi lokasi. Dengan demikian, untuk mewujudkan pelayanan kesehatan yang baik, pengaturan distribusi fasilitas kesehatan menjadi sangat penting. Pelayanan kesehatan yang terlalu tercemar seringkali hanya terdapat di perkotaan saja dan sementara ini tidak terdapat di pedesaan, hal ini bukanlah pelayanan kesehatan yang baik.

d) Dapat Dijangkau

Keterjangkauan disini terutama dari segi biaya, untuk dapat mewujudkan keadaan seperti ini maka harus diupayakan untuk membayar pelayanan kesehatan sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat. Pelayanan kesehatan yang mahal mungkin hanya dapat dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat.

e) Kualitas

Mutu yang dimaksud di sini mengacu pada tingkat kesempurnaan pelayanan kesehatan yang diberikan, yang di satu sisi dapat memuaskan pengguna jasa dan di sisi lain tata cara penyelenggaraannya sesuai dengan kode etik dan standar yang telah ditetapkan.

4. Teknologi *E-Government* (Website Sayang Warga)

Menurut Clay G. Weslatt, *e-government* menggunakan teknologi

informasi dan komunikasi untuk mempromosikan pemerintahan yang lebih efisien dan hemat biaya, kemudian memfasilitasi pelayanan kepada masyarakat umum dan membuat pemerintah lebih akuntabel kepada masyarakat publik. *E-government* yaitu pemanfaatan teknologi informasi (internet) sebagai alat baru yang tujuannya agar pemerintah dapat menggunakannya agar dapat berjalan secara efisien, efektif dan produktif dalam penggunaan teknologi internet, segala proses yang berbelit-belit atau prosedur dapat dipangkas.

Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya meluncurkan aplikasi Sayang Warga atau Sistem Pelayanan Pendampingan dan Perlindungan Warga Kota Surabaya. Peluncuran aplikasi tersebut dipusatkan di Taman Jangkar, Kecamatan Jambangan, Surabaya dan dihadiri seluruh kader se Kota Pahlawan melalui virtual, Kamis (27/1/2022). Program Sayang Warga merupakan sistem pendataan yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan. Dari hasil pendataan tersebut, Pemkot berharap dapat memberikan intervensi yang lebih cepat dan tepat sasaran. Melalui gerakan masyarakat yang sinergis, Wali Kota Eri memastikan Pemkot terus berupaya meningkatkan kesejahteraan warga Kota Pahlawan. Walikota Eri Cahyadi bersama Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) Kota Surabaya melakukan pemantauan langsung dan pendataan dilakukan kader di sekitar lokasi.

Intervensi yang menjadi sasaran prioritas program ini adalah warga yang ditemukan masalah sosial dan kesehatan. berharap masyarakat Surabaya lebih peka dan memiliki rasa empati satu sama lain. Masyarakat bahkan bisa melapor jika ada warga lain yang membutuhkan bantuan di lingkungan Rukun Warga (RW).

Aplikasi Sayang Warga tidak hanya fokus pada kesejahteraan dan kesehatan warga, tetapi juga pada pengembangan sumber daya manusia di Kota Surabaya.

Tidak hanya sebagai pemantau kesehatan masyarakat, aplikasi Sayang Warga juga bertujuan untuk membantu permasalahan sosial antara lain calon pengantin dengan masalah gizi, ibu hamil resiko tinggi, ibu melahirkan resiko tinggi, dan balita stunting.

5. Konsep Pemahaman Inovasi Publik

Inovasi adalah mengkreasikan dan mengimplementasikan sesuatu menjadi satu kombinasi. Dengan inovasi maka seseorang dapat menambahkan nilai dari produk, pelayanan, proses kerja, pemasaran, sistem pengiriman, dan kebijakan, tidak hanya bagi perusahaan tapi juga stakeholder dan masyarakat (Schumpeter).

Inovasi dilihat dari sejauh mana pelaksanaan dari *best practices* menurut *United Nations Development Programme* (dalam Sangkala 2013:8) yang terdiri atas:

- a) Kemitraan (*partnership*), sebuah *best practices* harus didasarkan pada kemitraan antara aktor yang terlibat yang setidaknya melibatkan dua pihak.
- b) Keberlanjutan (*sustainability*), sebuah *best practices* harus membawa perubahan dasar dalam wilayah permasalahan.
- c) Kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat (*leadership dan community empowerment*). Kepemimpinan yang menginsiparsi bagi adanya tindakan dan perubahan termasuk didalamnya perubahan dalam kebijakan publik. Pemberdayaan masyarakat, rukun tetangga dan komunitas lainnya serta penyatuan terhadap kontribusi yang dilakukan warga masyarakat tersebut.

Sebuah inovasi harus juga dapat diamati, dari segi bagaimana sebuah inovasi bekerja dan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa inovasi merupakan suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sebelumnya berupa hasil pemikiran dan ide yang dapat dikembangkan juga diimplementasikan agar dirasakan manfaatnya. Inovasi erat kaitannya teknologi dan informasi, khususnya internet,

memiliki peranan penting dalam meningkatkan transparansi.

6. Kader Pemantau Jentik (Jumantik)

Kader Pemantau Jentik (Jumantik) merupakan kelompok kerja pemberantasan DBD tingkat desa di Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa. Kader Jumantik ditunjuk oleh ketua RW untuk mengarahkan dan mengawasi Rumah Jumantik dan Lingkungan Rumah Jumantik. Peran kader Jumantik dalam penanggulangan DBD adalah:

- a) Sebagai anggota PJB di rumah dan tempat umum.
- b) Memberikan penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat.
- c) Mencatat dan melaporkan hasil PJB kepala dusun atau puskesmas secara berkala minimal setiap minggu dan setiap bulan.
- d) Mencatat dan melaporkan kasus DBD kepada RW atau Kepala Dusun atau Puskesmas.
- e) Lakukan PSN dan pemberantasan DBD dengan cara sederhana, seperti pemberian bubuk abate dan ikan pemakan jentik.

7. Konsep Pemahaman Demam Berdarah Dengue (DBD)

Badan Kesehatan Dunia Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *aedes aegypti* yang terinfeksi salah satu strain virus *dengue*. Virus ini dapat menyerang bayi, anak-anak dan orang dewasa (WHO, 2015). Sedangkan menurut (Kemenkes RI, 2016) DBD merupakan penyakit akut yang disebabkan oleh virus DBD dan ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk.

Nyamuk *aedes aegypti* dewasa berukuran kecil dibandingkan dengan nyamuk lainnya. Nyamuk memiliki dasar hitam dengan bintik-bintik putih di dada, kaki, dan sayapnya. Nyamuk *aedes aegypti* jantan menghisap cairan tumbuhan atau sari bunga untuk kebutuhan hidupnya, sedangkan nyamuk betina menghisap darah. Nyamuk

betina lebih menyukai darah manusia daripada hewan. Biasanya nyamuk betina mencari mangsanya pada siang hari. Aktivitas menggigit biasanya dilakukan pada pagi hari (09.00-10.00) hingga sore hari (16.00-17.00). *Aedes aegypti* memiliki kebiasaan menghisap darah berulang kali untuk mengisi perutnya dengan darah (Masriadi, 2017).

Nyamuk sangat infeksiif sebagai penular penyakit. Setelah menghisap darah, nyamuk ini hinggap (beristirahat) di dalam atau di luar rumah. Tempat bertengger yang disukai adalah benda-benda yang digantung dan biasanya di tempat yang lembab. Nyamuk menunggu proses pematangan telurnya, kemudian nyamuk betina akan meletakkan telurnya di dinding tempat berkembang biak, sedikit di atas permukaan air. Umumnya telur akan menetas menjadi larva dalam waktu 2 hari setelah terendam air, larva kemudian menjadi kepompong dan akhirnya menjadi nyamuk dewasa (Masriadi, 2017).

Gejala Demam Berdarah Dengue (DBD) Penyakit ini dimanifestasikan dengan munculnya demam secara tiba-tiba, disertai sakit kepala parah, nyeri sendi dan otot (mialgia dan arthralgia) dan ruam; Ruam demam berdarah memiliki ciri berwarna merah cerah, dan biasanya muncul pertama kali pada bagian bawah tubuh dan menyebar hingga menutupi hampir seluruh tubuh. Selain itu, penyakit maag juga bisa muncul dengan kombinasi rasa sakit di perut, mual, muntah atau diare. Penyebab demam berdarah menunjukkan demam yang lebih tinggi, perdarahan, trombositopenia dan hemokonsentrasi. Kasus yang sedikit dapat menyebabkan dengue shock syndrome yang memiliki angka kematian yang tinggi (Siregar, 2004). Gejala klinis demam berdarah dibagi menjadi 3 fase, diantaranya fase demam, fase kritis, dan fase pemulihan.

Cara penularan penyakit ini adalah dari manusia-nyamuk-manusia dan berlangsung terus menerus. Nyamuk *aedes aegypti* dapat menularkan DBD apabila

menghisap darah penderita yang terinfeksi virus dengue sejak sebelum timbulnya penyakit sampai hari ke 5 (tahap viremia). Setelah menghisap darah yang terinfeksi, virus bereplikasi di lapisan sel epitel usus tengah dan mencapai haemocoel untuk menginfeksi kelenjar ludah dan akhirnya masuk ke dalam air liur menyebabkan infeksi saat menggigit. Masa inkubasi ekstrinsik berlangsung dari 8 hingga 12 hari dan nyamuk tetap terinfeksi selama sisa hidupnya. Masa inkubasi intrinsik meliputi lima sampai tujuh hari.

C. METODE

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian ini merujuk pada judul “Inovasi Pelayanan Masyarakat JUMANTIK (Juru Pemantau Jentik) Berbasis Website Sayang Warga Dalam Pencegahan penyakit DBD di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Pakal Kota Surabaya”.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menggunakan konsep pemahaman inovasi pelayan dan konsep pemahaman pelayanan publik dengan 6 indikator yaitu kemitraan, keberlanjutan, kepemimpinan dan pemberdayaan manusia, kecepatan, ketepatan, serta kemudahan.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di RW 04 Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Pakal, Kota Surabaya. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara mendalam kepada informan. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1984) yang terdiri dari: koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

1. Struktur Organisasi Kader Jumantik

Kader Jumantik adalah kelompok kerja pemberantasan Demam Berdarah

Dengue (DBD). Struktur organisasi kerangka Jumantik disesuaikan dengan kondisi, situasi dan kebutuhan setempat. Dalam organisasi kader Jumantik hanya ada satu koordinator yang meliputi RW 1 sampai dengan RW 08. Koordinator Jumantik dipilih atau ditunjuk langsung oleh lurah setempat. Tugas dan fungsi kader Jumantik, diantaranya:

- a) Mengatur kegiatan Jumantik
- b) Memimpin dan mengatur pertemuan
- c) Pelaporan hasil kegiatan
- d) Menyusun laporan kegiatan secara berkala kepada koordinator kader
- e) Merekam kegiatan penyuluhan dan lain-lain
- f) Melaksanakan pemeriksaan jentik setiap hari Jumat dari rumah ke rumah
- g) Membantu pelatihan kader pengawas jentik
- h) Merencanakan kegiatan masyarakat bersama untuk melaksanakan PSN
- i) Mempersiapkan masyarakat dalam pelaksanaan pencegahan DBD

2. Upaya Program Pelayanan Masyarakat dalam Kegiatan Kader Jumantik di RW 04, Kelurahan Sumberrejo

a) Kemitraan

Pada tahap kemitraan, Walikota Surabaya membentuk para kader Jumantik yang bertugas membantu RW untuk mencapai tujuan dalam melindungi dan mendampingi warga Surabaya. Tugas tersebut yakni bagaimana hubungan kerjasama atau bergotong royong antara bapak RW dan para kader Jumantik begitu juga dengan kader Jumantik ke warga yang bersifat saling membantu, mendukung, dan saling membutuhkan dalam upaya pencegahan penyakit DBD yang telah dirumuskan dalam 2 indikator kemitraan yang meliputi pertanyaan, yaitu: Bagaimana tanggapan warga mengenai pelayanan yang diberikan kader dengan menggunakan website Sayang Warga? Dan apakah dengan adanya kader Jumantik dapat membantu

bapak RW dalam menangani penyakit DBD?

b) Keberlanjutan

Tahap keberlanjutan yaitu untuk mengetahui apakah ada perubahan, hasil, atau manfaat dari kegiatan yang dilakukan para kader Jumantik untuk warga RW 04. Apakah kader Jumantik dalam menjalankan tugasnya mampu menurunkan angka warga yang terkena penyakit DBD dan membuat masyarakat sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar. Dengan tahap ini dapat dirumuskan menjadi 2 item pertanyaan, diantaranya: Bagaimana lanjutan pelayanan yang diberikan para kader dalam pemanfaatan website sayang warga? Dan bagaimana kualitas pelayanan website Sayang Warga dapat membantu warga?

c) Kepemimpinan dan Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahap kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat, koordinator Jumantik bertugas untuk mengkoordinir kegiatan apa yang dilakukan oleh kader Jumantik yang berjumlah 15 orang di RW 04 dan juga memberi laporan per minggu terkait hasil survey lapangan di hari Jumat.

Bentuk pemberdayaan masyarakat adalah dengan adanya partisipasi masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan di dalam rumah dan sekitar rumah, dilakukannya kerja bakti setiap hari Minggu untuk pembersihan selokan, sampah-sampah dipinggir jalan, dan pembersihan jalan utama. Maka bagaimana kinerja atau peran kader Jumantik dalam membantu warga dan mengetahui keaktifan warga dalam membantu kegiatan yang dilakukan para kader Jumantik dalam mencegah penyakit DBD.

Oleh karena itu, hal tersebut dapat dirumuskan dalam indikator kepemimpinan dan pemberdayaan masyarakat yang mencakup 2 pertanyaan,

diantaranya: Apakah dengan peran kader Jumantik membantu warga dalam mengurangi penyakit DBD? Dan apakah warga dapat berpartisipasi dalam program yang dilakukan para kader Jumantik?

d) Kecepatan

Pada tahap kecepatan, sesuai dengan alur prosedur pelaporan data diatas maka adanya website Sayang Warga membantu tugas para kader Jumantik dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik, salah satunya dalam membantu mengurangi jentik di bak kamar mandi. Selain itu untuk mengetahui bagaimana kecepatan penyelesaian yang dilakukan para kader Jumantik dalam menangani dan memecahkan masalah sehingga yang dialami warga. Dengan ini dapat dirumuskan dalam indikator kecepatan dengan 3 pertanyaan, diantaranya: Bagaimana penyelesaian dari setiap keluhan yang disampaikan oleh masyarakat? Apakah dengan website sayang warga mampu membantu kader dalam menjalankan tugasnya? Dan apa saja keunggulan yang diberikan website sayang warga terhadap pencegahan penyakit DBD?

e) Ketepatan

Pada tahap ketepatan, upaya yang dilakukan kader Jumantik dalam mengurangi jumlah warga yang terkena penyakit DBD sesuai dengan aturan yang diberikan pemerintah Kota Surabaya melalui website Sayang Warga ini berhasil membantu mengurangi jumlah warga yang terkena penyakit DBD.

Untuk mengetahui ketelitian dan ketepatan hasil kegiatan yang dilakukan kader Jumantik pada warga dengan adanya website sayang warga, maka dirumuskanlah indikator ketepatan dengan 2 item pertanyaan, diantaranya: Apakah hasil keluhan masyarakat dapat ditangani dengan baik dan sesuai dengan aturan yang ada? Dan apakah kader

Jumantik melakukan tugasnya sesuai dengan aturan?

f) Kemudahan

Pada tahap kemudahan, berdasarkan jumlah penurunan warga yang terkena penyakit DBD di RW 04, maka sasaran website Sayang Warga ini dapat mengurangi warga yang terkena penyakit dan dengan adanya website Sayang Warga maka tugas para kader Jumantik berjalan dengan baik dan kewajiban kader dalam memantau warga berhasil dalam mengurangi penyakit ini .

3. Hasil Upaya Program Pelayanan Masyarakat dalam Kegiatan Kader Jumantik di RW 04, Kelurahan Sumberrejo

a) Kemitraan

Walikota Surabaya membentuk para kader Jumantik yang bertugas membantu RW untuk mencapai tujuan dalam melindungi dan mendampingi warga Surabaya dengan hubungan kerjasama atau kegiatan gotong-royong antara bapak ketua RW 04 dengan kader Jumantik dan warga dalam upaya pencegahan penyakit DBD. Bapak Ketua RW 04 selaku pemimpin merasa terbantu dengan adanya peran kader Jumantik yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, tugas kader pun sudah dilaksanakan dengan rutin dan tidak terlewatkan di setiap minggunya.

b) Keberlanjutan

Adanya inovasi yang diluncurkan pemerintah Surabaya melalui website Sayang Warga berhasil membantu tugas para kader Jumantik dalam mengetahui bagaimana kualitas pelayanan yang dilakukan kader Jumantik untuk warga RW 04. Dalam meningkatkan kualitas, kader Jumantik memanfaatkan website Sayang Warga dalam membantu melaksanakan tugasnya, baik melalui pendataan RT, laporan mingguan, dan tingkat kualitas yang dimaksimalkan oleh kader Jumantik untuk warga RW 04.

c) Kepemimpinan dan Pemberdayaan Manusia

Dengan adanya pemimpin yang terstruktur, program pemberdayaan manusia dengan melibatkan kader Jumantik dan warga dalam upaya pencegahan penyakit DBD dapat berjalan secara efektif. Kegiatan ini merupakan bentuk partisipasi warga dalam menjaga lingkungan sekitar, utamanya sampah di setiap rumah dan menjaga kebersihan rumah terutama kamar mandi yang menjadi bibit nyamuk *aedes aegypti*. Maka dengan adanya peran website Sayang Warga serta keikutsertaan kader Jumantik dan partisipasi warga dalam mencegah penyakit DBD, berhasil menurunkan jumlah warga yang terkena penyakit DBD.

d) Kecepatan

Munculnya inovasi website Sayang Warga dengan teknologi internet membuat pelayanan kader Jumantik menjadi lebih cepat dan efektif dalam pendataan dan menginput laporan. Sesuai dengan alur pelaporan data, maka penerapan website Sayang Warga dinyatakan berhasil dalam membantu tugas para kader menyelesaikan bahkan membantu mengurangi populasi jentik di setiap rumah.

e) Ketepatan

Dengan website Sayang Warga, upaya yang dilakukan kader Jumantik dalam mengurangi jumlah warga yang terkena penyakit DBD sesuai dengan aturan yang diberikan pemerintah Kota Surabaya dinilai berhasil membantu dan mengurangi jumlah warga yang terkena penyakit DBD. Serta keluhan warga dalam menangani sarang nyamuk sudah terlaksana dengan baik karena adanya survey dari para kader di setiap rumah untuk melakukan pengecekan bak kamar mandi, kemudian melaporkan hasilnya melalui website Sayang Warga.

f) Kemudahan

Penerapan sasaran warga dalam aplikasi Sayang Warga, kader Jumantik berhasil mengurangi angka warga yang terkena penyakit DBD. Dari hasil penelitian yang dilakukan dari bulan Juni hingga Desember 2023, menunjukkan bahwa peran kader Jumantik dalam membantu pencegahan penyakit DBD dapat mengatasi atau mengurangi pencegahan penyakit DBD dengan cara mensurvey dan memantau jentik yang ada di rumah warga yang dilakukan di setiap hari Jum'at oleh para kader yang bertugas sesuai dengan jadwal yang telah diberikan.

dapat diakses dengan menggunakan internet.

- e) Ketepatan. Kader Jumantik melakukan kegiatan rutin setiap hari Jum'at dengan cara melakukan pengecekan jentik bak mandi dari rumah ke rumah warga.
- f) Kemudahan. Adanya website Sayang Warga memberikan kemudahan Pemkot Surabaya dalam menangani permasalahan warga Surabaya.

Dengan demikian, adanya penerapan inovasi baru yang berkaitan dengan teknologi aplikasi Sayang Warga yang telah dikembangkan sebelumnya dapat memberikan dampak positif dan sangat membantu untuk mempersingkat proses kerja. Memberikan sebuah pelayanan yang mempermudah perolehan data dan informasi yang berhubungan langsung dengan masyarakat lain yang dibutuhkan dalam sistem kerja pemerintahan daerah. Meningkatkan produktivitas kerja serta mampu memperbaiki tingkat kepatuhan pegawai maupun masyarakat secara umum agar mematuhi aturan sesuai dengan prosedur kesehatan dan lingkungan yang telah ditetapkan.

Adapun kelemahan dari website Sayang Warga yaitu teknologi yang semakin canggih membuat para kader tidak mudah beradaptasi dan belajar memahami website ini, serta adanya keterbatasan jaringan yang membuat lambat dalam melakukan pelaporan.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 6 indikator keberhasilan dalam pencegahan penyakit DBD, diantaranya:

- a) Kemitraan. Peran kader Jumantik mampu membantu Bapak RW 04 dalam menanggapi keluhan-keluhan warga khususnya dari segi kesehatan lingkungan dalam rumah maupun lingkungan sekitar.
- b) Keberlanjutan. Kualitas pelayanan yang diberikan kader Jumantik melalui website Sayang Warga merupakan kemudahan akses dan penghematan waktu dalam pendataan warga. Dalam hal ini, akses website Sayang Warga hanya bisa diakses oleh para kader Jumantik.
- c) Kepemimpinan dan pemberdayaan manusia. Adanya partisipasi warga dalam membantu tugas para kader Jumantik dalam menjaga kebersihan sekitar rumah dan lingkungan rumah.
- d) Kecepatan. Dengan adanya website Sayang Warga dapat membantu para kader menginput data yang harus di update setiap hari Jum'at. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam jaringan, khususnya aplikasi ini hanya

2. Rekomendasi

Dengan adanya website Sayang Warga berbasis teknologi online dengan kendala jaringan atau sinyal internet, maka seharusnya pemerintah menyiapkan wadah atau tempat untuk mensupport kebutuhan kader misalnya dengan dipasangkan wifi atau dengan cara memberikan subsidi paket data kepada kader jumantik yang bertugas.

Sedangkan untuk kader Jumantik atau PSN, perlu ditingkatkan survey lokasi terutama pada musim penghujan dan pancaroba. Karena meningkatnya curah

hujan dapat meningkatkan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD. Serta untuk pengambilan sampah oleh tukang sampah, sebaiknya dilakukan setiap 3 hari sekali sehingga mampu membantu menjaga kebersihan wilayah tersebut dan menekan angka perkembangbiakan jentik nyamuk.

REFERENSI

- Amrul, H. (2012). Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Pencegahan Gigitan Nyamuk Aedes Aegypti dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bandar Lampung. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ayu, P. (2016). *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Cahyo, K. (2006). Kajian Faktor-Faktor Perilaku Dalam Keluarga yang Mempengaruhi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kelurahan Meteseh Kota Semarang. *Jurnal Media Litbang Kesehatan*, 16(4), 32-41.
- Dalimunthe. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pencegahan Malaria di Kecamatan Saibu Kabupaten Mandailing Natal. *Tesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Sumatera Utara.
- Depkes RI. (1992). *Petunjuk Teknis Penggerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Direktorat Jendral PP-PL.
- Fathi, et al. (2005). Peran Faktor Lingkungan dan Perilaku Terhadap Penularan Demam Berdarah Dengue di Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(1), 1-10.
- Hadinegoro, & Satari. (1999). *Demam Berdarah Dengue Naskah Lengkap Pelatihan Bagi Pelatih Dokter Spesialis Anak dan Dokter Spesialis Penyakit dalam Tatalaksanaan Kasus DBD*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hiswani. (2003). Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Tesis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Kermelita. (2020). *Pemberantasan Sarang Nyamuk*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Manarung, & Jasmen. (2021). *Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nurul, F. (2019). *Mengenal Demam Berdarah*. Semarang: ALPRIN.
- Pangestika, T. L. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Jumantik Dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Sendangmulyo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 2356-3346.
- Pratamawati, D. A. (2012). Peran Juru Pemantau Jentik Dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6(6), 121-134.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- World Health Organization. (2015). *Penyakit Demam Berdarah Dengue*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.